

## SARI

**CAHYANI, DIAN RULI ASTI.** 2011. *Pembinaan Kewirausahaan Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan (Studi Pembinaan KUPP AGUNG SARI Kecamatan Godong)*. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Jumlah halaman 105lb.

**Kata Kunci: Pembinaan kewirausahaan, kelompok usaha pemuda produktif**

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan membuat jumlah pengangguran semakin meningkat, khususnya pada pengangguran terbuka yang berusia produktif. Pengangguran yang ada menjadi tanggung jawab semua pihak namun peran pemerintah lebih dominan dalam menanggulangi pengangguran yang ada. Pemberian keterampilan bagi pengangguran terbuka usia produktif akan lebih efektif dalam menangani masalah pengangguran terbuka pada usia produktif.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan pembinaan kewirausahaan pada Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Agung Sari yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata? (2) bagaimana produktivitas pemuda KUPP Agung Sari ketika pembinaan sudah dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan? (3) kendala apa sajakah yang dialami dalam pembinaan kewirausahaan KUPP Agung Sari yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui pembinaan pelaksanaan pada KUPP Agung Sari oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan; (2) untuk mengetahui produktivitas pemuda KUPP Agung Sari ketika pembinaan dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan; (3) untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pembinaan kewirausahaan KUPP Agung Sari yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan subjek penelitian ini adalah Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Grobogan dan KUPP Agung Sari Kecamatan Godong sebagai kelompok binaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan model analisis interaksi dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian bahwa: (1) pelaksanaan pembinaan yang dilakukan DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan mulai dari pelatihan hingga proses monitoring pada KUPP Agung Sari yang memiliki potensi namun terbatas modal (uang) untuk mengembangkan pembuatan makanan ringan dengan pemanfaatan sumber daya alam sekitar lingkungan mereka tinggal ternyata merupakan cara

efektif dalam membantu pemuda untuk usaha dan mengurangi pengangguran yang ada di Desa Godong, (2) tingkat produktivitas dalam hal ini (kinerja pemuda, hasil produksi dan pemasaran) sudah cukup baik. Kinerja pemuda KUPP Agung Sari dilihat dari bulan Agustus dalam 8 jam/hari mampu memproduksi sale pisang dan criping ketela sejumlah 20 bungkus/hari sedangkan makroni goreng mampu memproduksi sejumlah 300 bungkus/hari. Namun jika dihitung dalam 1 jam/hari maka perorang mampu memproduksi sale pisang dan criping ketela 2-3 bungkus/hari sedangkan untuk makroni goreng mampu memproduksi 35-40 bungkus/hari. Bulan September dalam 8 jam/hari mampu memproduksi sale pisang dan criping ketela sejumlah 30 bungkus/hari, untuk makroni goreng mampu memproduksi sejumlah 350 bungkus/hari. Jika dihitung dalam 1 jam/hari maka perorang mampu memproduksi sale dan criping ketela sejumlah 3-4 bungkus/hari, untuk makroni goreng sejumlah 40-45 bungkus/hari.

Hasil produksi bulan Agustus KUPP Agung Sari mampu memproduksi sale pisang dan criping ketela sejumlah 20 bungkus/hari sedangkan makroni goreng mampu memproduksi sejumlah 300 bungkus/hari sehingga laba yang diperoleh Rp 2.120.000,-/bulan. Laba ini digunakan untuk tambahan modal pada bulan September sehingga bulan September KUPP Agung Sari mampu memproduksi sale pisang dan criping ketela sejumlah 30 bungkus/hari untuk makroni goreng sejumlah 350 bungkus/hari. Kondisi ini membuat laba bulan September menjadi Rp 3.060.000,-/bulan. Peristiwa kenaikan jumlah produksi serta kenaikan laba ini yang dinamakan terjadinya produktivitas, karena *output* (efektifitas) lebih besar daripada *input* (efisien). Awal pemasaran sendiri dimulai dari Kecamatan Godong, setelah laba mengalami peningkatan daerah pemasaran meluas ke Kecamatan Penawangan, Kecamatan Karangrayung-Juwangi dan Kecamatan Gubug. (3) kendala dalam pembinaan mengenai manajemen waktu yang kurang efektif membuat pelaksanaan monitoring tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembinaan kewirausahaan yang dilaksanakan DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan dalam menangani pengangguran usia produktif sudah cukup efektif karena proses pembinaan dilakukan dengan tiga tahap (pelatihan, monitoring dan evaluasi); (2) Pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan produktivitas pemuda (kinerja pemuda, hasil produksi dan pemasaran). Dimana dalam bulan Agustus dari modal awal 7 juta mampu menghasilkan laba Rp 2.120.000,-/bulan kemudian bulan September menghasilkan laba Rp 3.060.000,-/bulan. Hal ini membuktikan bahwa tingkat produktivitas KUPP mengalami peningkatan; (3) Kendala pelaksanaan pembinaan kewirausahaan adalah manajemen waktu yang kurang efektif dalam memonitoring, kondisi ini terjadi karena terkadang terjadi benturan waktu dengan program lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa: (1) bagi KUPP Agung Sari, hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam menyelesaikan masalah yang ada. (2) bagi DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan, hendaknya bersikap bijaksana dalam mengatur jadwal monitoring yang sudah ditentukan. Dinas memberikan arahan yang lebih terstruktur ketika memang waktu yang di punya terbatas. Jadi bukan hanya sekedar monitoring tetapi ada arahan yang jelas buat

perkembangan KUPP agar maju, (3) bagi pemerintah, hendaknya lebih menyoroti pemuda tidak hanya segi moral namun juga keterampilan untuk bekal hidup.

